

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2008-2018

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT, CAPITAL EXPENDITURE, AND ECONOMIC INFRASTRUCTURE ON ECONOMIC GROWTH IN SPECIAL REGIONS OF YOGYAKARTA, 2008-2018

¹Nadifa Oksa Arlintang, ²Lucia Rita Indrawati, ³Yustirania Septiani
(¹²³)Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
nadifaoksa10@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah diukur dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan peningkatan penghasilan masyarakat pada suatu period tertentu yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja modal, dan infrastruktur ekonomi yang terdiri dari infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik pada pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2008-2018 agar dapat ditentukan arah kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam penggunaan regresi data panel model yang layak digunakan untuk estimasi akhir adalah *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, belanja modal, dan infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik yang termasuk dalam infrastruktur ekonomi berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Investasi, Belanja Modal, Infrastruktur Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The success of regional economic development is measured by increasing economic growth. Economic growth will show an increase in people's income at a certain period resulting from economic activity. The purpose of this study is to analyze the effect of investment, capital expenditure, and economic infrastructure which consists of road infrastructure and electricity infrastructure on economic growth in the Special Region of Yogyakarta for the period 2008-2018 in order to determine the direction of policies in increasing economic growth. The method used in this research is panel data regression. Panel data is a combination of time series data and data cross section, in the use of panel data regression the appropriate model for final estimation is the fixed effect model. The results showed that investment, capital expenditures, and road infrastructure and electricity infrastructure included in economic infrastructure have a significant effect on economic growth.

Keywords: Investment, Capital Expenditure, Economic Infrastructure, Economic Growth

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi daerah dapat dilihat peningkatannya atau penurunannya dari persentase pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat akan diiringi dengan peningkatan di berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat. Jadi, akan terjadi proses pembangunan berkelanjutan yang akan menentukan keberlangsungan perkembangan ekonomi daerah (Sukirno, 2010).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara pasti didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh setiap daerah, karena pertumbuhan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang

dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia berbeda-beda, selain karena tergantung pada kemampuan setiap daerah dalam mengelola potensi yang dimiliki dan pembangunan yang dilakukan belum merata sehingga terjadi ketimpangan antar wilayah. Salah satu daerah yang sangat mendominasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Pulau Jawa. Menurut BPS rata-rata laju pertumbuhan ekonomi pulau jawa pada periode tahun 2008-2018 menunjukkan angka sebesar 5.76% dan angka tersebut menempati urutan tertinggi dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena Pulau Jawa adalah pusat dari kegiatan perekonomian di Indonesia.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008-2018 (dalam persen)

Provinsi	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur	Banten
2008	6.23	6.21	5.61	5.03	5.94	5.77
2009	5.02	4.19	5.14	4.39	4.96	4.71
2010	6.50	6.2	6.44	4.88	6.59	6.56
2011	6.73	6.5	5.3	5.16	6.44	7.03
2012	6.53	6.5	5.34	5.32	6.64	6.83
2013	6.11	6.33	5.11	5.47	6.08	6.67
2014	5.91	5.09	5.27	5.17	5.86	5.51
2015	5.88	5.05	5.47	4.95	5.44	5.45
2016	5.89	5.67	5.25	5.05	5.57	5.28
2017	6.20	5.34	5.26	5.26	5.46	5.73
2018	6.17	5.64	5.32	6.20	5.5	5.81
Rata-rata	6.11	5.70	5.41	5.17	5.86	5.94

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008-2018, data diolah.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat selama empat tahun terakhir dengan nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 6.20% lebih tinggi dari provinsi lain di Pulau Jawa. Menurut Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta karena peningkatan lapangan usaha konstruksi, industri pengolahan dan pembangunan infrastruktur. Setelah itu, apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan dari tahun 2008-2018 pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih relatif rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, dan memiliki kontribusi yang rendah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pemerintah melakukan investasi yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi seperti investasi modal publik yang disebut infrastruktur ekonomi. Hubungan kenaikan investasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dikarenakan tingkat investasi yang semakin meningkat (Todaro, 2003). Tingkat investasi di mengalami peningkatan dimana tingkat investasi di kabupaten

Sleman dan Kota Yogyakarta lebih mendominasi, karena Kabupaten Sleman memiliki potensi pengembangan usaha kreatif dan Kota Yogyakarta sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menarik banyak investor. Untuk Kabupaten Bantul, Gunung Kidul memiliki nilai investasi yang rendah karena kedua kabupaten tersebut mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan. Hal menarik terjadi di Kabupaten Kulon Progo dimana investasi meningkat tajam pada tahun 2017-2018, tingginya nilai investasi itu karena adanya pembangunan Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA). Proyek pembangunan bandara ini mendapat perhatian lebih bagi para investor mengingat besarnya keuntungan dari adanya pembangunan proyek tersebut, maka dari itu investasi di Kulon Progo baik dari sisi PMA dan PMDN meningkat.

Berdasarkan kenaikan investasi yang cukup signifikan di Kabupaten Kulon Progo terlihat bahwa infrastruktur publik memegang peranan penting dalam menarik minat investor local maupun asing untuk menanamkan modalnya. Agar tercipta pembangunan infrastruktur juga memerlukan peran pemerintah dalam bentuk pengalokasian belanja modal. Jadi, dengan

terciptanya infrastruktur yang baik maka akan mengundang minat para investor yang bisa membantu meningkatkan kegiatan ekonomi. Menurut Putri (2012) salah satu komponen yang bisa diandalkan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi daerah adalah belanja modal. Belanja modal pemerintah secara umum dialokasikan untuk membangun sarana dan prasarana yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan intensitas ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, belanja modal tiap kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018 mengalami rata-rata fluktuasi di setiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh besarnya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), terjadi efisiensi dalam belanja dimana kegiatan/proyek dalam belanja modal dapat diselesaikan dengan biaya lebih rendah dari pagu anggarannya. Efisiensi dalam belanja memang bisa menghemat belanja modal, tetapi dilain sisi juga bisa dikatakan tidak efisien karena seharusnya bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana publik.

Sejak era Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno hingga Presiden Joko Widodo yang sekarang menjabat, dalam menjalankan pembangunan ekonomi di

Indonesia selalu menempatkan infrastruktur sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan yang tinggi. Dengan fasilitas infrastruktur yang baik akan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini mengambil variabel infrastruktur ekonomi yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik dan pendistribusian listrik.

BPS menyediakan data panjang jalan dalam kondisi baik, sedang, rusak dan rusak berat, dalam tetapi penelitian ini penulis hanya mengambil data panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang karena memiliki nilai ekonomis untuk digunakan dalam memperlancar proses produksi maupun distribusi. Berdasarkan data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta terlihat bahwa pertumbuhan kualitas jalan di”Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat fluktuatif, bahkan pada tahun tertentu menunjukkan pertumbuhan negatif. Seperti pada tahun 2010-2011 di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul terjadi kerusakan jalan yang parah. Hal ini menyebabkan berkurangnya jalan dalam kondisi baik. Kerusakan jalan di Kulon Progo meningkat tajam dikarenakan banyaknya truk pengangkut tambang yang membawa

muatan berat, hingga tahun 2011 dimana kerusakan jalan bertambah parah pemerintah sampai harus menggunakan dana darurat untuk perbaikan jalan.

Infrastruktur ekonomi selanjutnya adalah infrastruktur listrik dimana di Daerah Istimewa Yogyakarta ditunjukkan dengan data penggunaan listrik berdasarkan penggunaannya yang terjual. Infrastruktur listrik merupakan salah energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Veromita dan Aminata (2019), jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah pemakaian listrik yang tinggi pula. Untuk daerah Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo jumlah penggunaan listrik cenderung meningkat tetapi pertumbuhannya fluktuatif, hal ini dikarenakan banyak dusun di ketiga kabupaten tersebut yang belum teraliri listrik. Kondisi ini membuktikan kurangnya pembangunan listrik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018”. Penelitian ini terarah untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel investasi, belanja modal dan

infrastruktur ekonomi melalui panjang jalan dan pendistribusian listrik pada pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai merupakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan menganalisis atau mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2017). Obyek yang diteliti adalah Investasi, Belanja Modal, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Analisis Data Panel

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel, yaitu teknik analisis yang digunakan dengan menggabungkan antar kedua jenis data yaitu data *cross section* dan data *time series* analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan

data yang tersedia dan reabilitas antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas yang menyebabkan persamaan regresi harus menggunakan model logaritma natural. Perubahan bentuk persamaan ini bertujuan untuk menyamakan satuan agar menjadi linear (Gujarati, 2010). Maka persamaan regresi setelah ditransformasikan ke logaritma adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
$\beta(1,2,3,4)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
Ln	= Logaritma natural
X_1	= Investasi
X_2	= Belanja Modal
X_3	= Infrastruktur jalan
X_4	= Infrastruktur listrik
i	= Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta
t	= waktu
μ	= <i>Error term</i>

Analisis regresi data panel dilakukan setelah melakukan uji estimasi model untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Menurut Kuncoro (2011) untuk menentukan model

yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel terdapat beberapa uji yang dilakukan, yaitu:

a. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model *common effect* dengan *fixed effect*. Apabila hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan *fixed effect*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Uji Hipotesis ini dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas serta sekaligus untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial dan simultan atau bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Data panel

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan *fixed effect model* maka data dapat diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.027 + 0.161 X_{1it} + 0.203X_{2it} + 0.092X_{3i} + 0.238X_{4it} + \mu_{it}$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b_0 = Nilai konstanta sebesar 9.027 menjelaskan jika variabel investasi, belanja modal, infrastruktur jalan, dan listrik bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar 9.027%.

X_1 = Koefisien regresi variabel investasi bernilai 0.161, yang artinya kenaikan investasi sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 0.161% dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

X_2 = Koefisien regresi variabel belanja modal bernilai 0.203, yang artinya kenaikan belanja modal sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 0.203% dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

X_3 = Koefisien regresi variabel infrastruktur jalan bernilai 0.092, yang artinya kenaikan infrastruktur jalan sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 0.092% dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

X_4 = Koefisien regresi variabel infrastruktur listrik bernilai 0.238, yang artinya kenaikan infrastruktur listrik sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 0.238% dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

2. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect model* diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebanyak 0.897004, maka dapat dilihat bahwa 89.70% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, belanja modal, infrastruktur jalan, dan listrik

2) Uji t

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian variabel investasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dibagi dua sisi (uji dua sisi), $df = 55 - 5 = 50$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2.00856$ dan nilai t_{hitung}

4.281260. Jadi, bisa disimpulkan bahwa nilai thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $4.281260 > 2.00856$ dan nilai probabilitas thitung lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0001 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari analisis data pengujian variabel belanja modal dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dibagi dua sisi (uji dua sisi), $df = 55 - 5 = 50$ sehingga nilai ttabel = 2.00856 sedangkan nilai thitung 2.507048. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $2.507048 > 2.00856$ dan nilai probabilitas thitung lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0155 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data pengujian variabel infrastruktur jalan dengan taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ dibagi dua sisi (uji dua sisi), $df = 55 - 5 = 50$ diperoleh nilai ttabel = 1.67591 dengan nilai thitung 1.740723. Maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu, $1.740723 < 1.67591$ dan nilai probabilitas t hitung rendah dari $\alpha = 10\%$ atau $0.0884 <$

0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data pengujian variabel infrastruktur listrik dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dibagi dua sisi (uji dua sisi), $df = 55 - 5 = 50$ sehingga diperoleh nilai ttabel = 2.00856 sedangkan nilai t hitung 3.874802. Maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel yaitu, $3.874802 > 2.00856$ dan nilai probabilitas thitung lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0003 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Infrastruktur Listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018.

3) Uji f

Dari hasil regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 36.24994 lebih besar dari nilai F tabel (df untuk $n_1 = 4$, dan untuk $n_2 = 50$) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.56, jadi H_0 ditolak dan H_a “diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel” investasi, belanja modal, “infrastruktur jalan, dan listrik berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di

Daerah. Istimewa. Yogyakarta tahun 2008-2018”.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018

Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018 berdasarkan hasil uji t. Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat secara berkelanjutan di setiap wilayahnya menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah pada tahun 2008-2016 adalah Kabupaten Kulon Progo dimana pertumbuhan ekonominya hanya berkisar pada angka 4%. Tetapi setelah adanya peningkatan investasi pada tahun 2017-2018 nilai pertumbuhan ekonominya meningkat tajam hingga mencapai 10,84% pada tahun 2018 lebih tinggi dari Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Selain itu, dengan adanya peningkatan investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta mendorong pendirian usaha yang menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Herawan (20119) Investasi yang tinggi akan menampung banyak tenaga kerja,

terlihat dari pertambahan jumlah kapasitas produksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, Saadah Yuliana, dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan investasi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi seperti pemerintah dan swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena investasi membawa efek berganda pada variabel ekonomi makro lainnya seperti lapangan kerja, konsumsi, ekspor, dan sebagainya. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Nor Aznin Abu Bakar dan Siti Hadijah Che Mat (2017) juga menyimpulkan bahwa investasi modal berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi dalam proyek pembangunan infrastruktur akan membantu menciptakan lapangan kerja dan karenanya meningkatkan permintaan agregat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018

Belanja modal mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018 berdasarkan hasil uji t. Semakin tingginya jumlah belanja modal yang dialokasikan pemerintah, maka pertumbuhan suatu wilayah akan semakin meningkat.

Pengalokasian belanja modal yang digunakan untuk peningkatan bidang sarana dan prasarana publik, investasi pemerintah pada bidang fasilitas publik merupakan sektor pembentukan modal yang bisa meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi. Selain itu, Pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja modal yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur merupakan cara alternatif untuk meningkatkan investasi, karena kondisi infrastruktur yang baik akan menarik minat investor. Realisasi belanja modal di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri realisasi belanja modal difokuskan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan investasi seperti pemberian modal pada BUMN dan pembangunan infrastruktur, dengan penggunaan yang tepat akan meningkatkan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, Sularno dan Restianto (2011) juga memperllihatkan hasil yang sama bahwa alokasi”belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi”karena pengalokasian anggaran digunakan secara tepat sehingga menjadi stimulus terhadap perekonomian, serta sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu oleh Tino Handayani, dkk (2017) yang mengatakan bahwa belanja modal

berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian belanja modal yang lebih diarahkan “untuk pembangunan infrastruktur seperti” pembangunan jalan agar mempermudah mobilisasi ke daerah-daerah produksi dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018

Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan karena jalan merupakan prasarana transportasi darat dan sebagai penghubung antar daerah dan penghubung daerah penghasil produksi dengan daerah distribusi. Infrastruktur jalan yang ada akan berkontribusi dalam meningkatkan “pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan” dalam kondisi baik akan meminimalisir modal jadi akan tercipta kegiatan produksi dan distribusi yang lebih efektif yang akan meningkatkan jumlah produksi. Dengan meningkatkan ketersediaan barang dan jasa akan meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, Saadah, dkk (2019) dan Odongo Kodongo dan Kalu Ojah (2016) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi di suatu

daerah. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut menyebutkan alasan yang sama bahwa dengan banyak jalan yang dibangun akan memfasilitasi akses ke pergerakan barang yang diproduksi satu daerah untuk dikirim ke daerah lain. Keadaan seperti itu saling mendukung dan kondusif secara keseluruhan akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Bertambah mudahnya mobilitas pada kegiatan produksi dan perdagangan disebabkan oleh meningkatnya infrastruktur. Ketika pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah pembangunan dalam sektor infrastruktur (Puspitasari, 2019)

Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018

Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018 berdasarkan hasil uji t, karena listrik merupakan energi yang penting di era modern ini sebagai pendukung aktivitas kehidupan, dimana selain sebagai sumber penerangan juga sebagai pendukung faktor produksi. Selain itu ketersediaan listrik menjadi faktor mendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan ketersediaan listrik akan mendorong investasi, pembangunan kawasan industri baru yang berdampak

lanjutan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi daerah. Infrastruktur listrik di Daerah Istimewa Yogyakarta bisa berpengaruh signifikan karena penggunaannya lebih difokuskan untuk kegiatan industri seperti manufaktur dan pariwisata hal ini membuat pendapatan di sektor industri meningkat dan menjadi sektor penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, I Ketut Sumadiasa, dkk (2016), infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan PDRB karena energi listrik mempunyai peran yang dominan dalam kegiatan produksi dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pasokan energi listrik mempengaruhi peningkatan produktivitas ekonomi. Selain itu, penelitian Putri (2014) menunjukkan hasil bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Selain faktor pasokan energi listrik yang meningkatkan produktivitas ekonomi, faktor kepadatan penduduk juga berpengaruh karena kepadatan penduduk mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi seperti di Pulau Jawa maka dari itu pasokan energi listrik di Pulau Jawa termasuk besar.

Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Infrastruktur Jalan dan Listrik secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018

Variabel independen yang terdiri dari Investasi, belanja modal, “infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018 karena variabel-variabel tersebut merupakan sektor pembentuk modal baru yang bisa meningkatkan faktor produksi. Dimana dengan meningkatnya factor produksi akan menaikkan hasil produksi barang dan jasa yang hasilnya bisa dilihat melalui data PDRB yang mencakup seluruh total nilai barang dan jasa dihasilkan seluruh unit ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal atau pembentukan modal yang merupakan proses penambahan persediaan modal dalam suatu perekonomian. Bentuk akumulasi modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi, pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja modal, dan pembangunan infrastruktur ekonomi yang meliputi infrastruktur jalan, dan listrik. Dimana variabel akumulasi modal tersebut menunjukkan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Investasi, belanja modal, infrastruktur jalan, dan infrastruktur listrik merupakan variabel independen dalam penelitian ini dimana variable tersebut berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2008-2018. Apabila diuji secara simultan variabel investasi, belanja-modal, infrastruktur jalan, dan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat investor baru untuk menanamkan modalnya, pemerintah perlu melakukan penyederhanaan proses perijinan berinvestasi dan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan investasi. Belanja modal yang digunakan secara efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka pemerintah perlu melakukan pembagian proporsi pengalokasian anggaran belanja modal lebih besar dari belanja rutin. Untuk menunjang investasi diperlukan penyediaan belanja modal dimana belanja modal yang ada harus digunakan secara tepat untuk pembangunan infrastruktur dan proyek

investasi yang bisa memberikan dampak *multiplier* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang akan membantu proses produksi dan distribusi dalam perekonomian. Di beberapa Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak ditemukan jalan yang rusak khususnya di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul, melihat hal itu Pemerintah disarankan bisa meningkatkan kualitas jalan dengan memperhatikan material berkualitas yang akan digunakan untuk pembangunan jalan. Jalan dengan kualitas yang baik akan mengurangi cepatnya kerusakan jalan. Infrastruktur Ekonomi yang lain adalah infrastruktur listrik yang berdasarkan hasil analisis berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah perlu menjaga pemerataan pemasangan listrik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan karena masih adanya dusun-dusun yang belum teraliri listrik maka diperlukan peningkatan pemasangan listrik untuk pelanggan yang kurang terjangkau dari pusat kota, dengan meratanya pemasangan listrik akan meningkatkan produktivitas perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Nor Aznin dan Siti Hadijah Che Mat. 2017. *The Effect of Infrastructure Development on*

Economic Growth in the Northern States of Malaysia. Journal of Research in Humanities and Social Science. Vol 5, No 9, Hal: 28-32.

Badan Pusat Statistik. Berbagai tahun terbitan. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka.* Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. Berbagai tahun terbitan. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha.* Indonesia: Badan Pusat Statistik.

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika (buku 1).* Jakarta: Salemba Empat.

Handayani, Tino, dkk. 2017. Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur, dan IPM terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* Vol 15, No 2, Hal: 92-100.

Herawan, Rieky, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *Directory Journal of Economic.* Vol.1, No 2, Hal 236-245.

Kodongo, Odongo dan Kalu Ojah. 2016. *Does Infrastructure really explain economic growth in Sub-Saharan Africa?. Review of Development Finance.* Vol 6, No 2, hal: 105-125.

- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Puspitasari, Jofani Mega, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017). *Directory Journal of Economic*. Vol 1, No 1, Hal: 23-41.
- Putri, Phany Ineke. 2014. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Journal Of Economics and Policy*. Vol 7, No 2, Hal: 100-102.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar* (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Sumadisa, I ketut, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993 – 2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5, No 7, Hal: 729-947.
- Todaro, M.P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Veromita dan Jaka Aminata. 2019. Analisis Permintaan Listrik di Jawa Tengah 2014-2016. Vol 1, No 1, Hal: 95-104.
- Yuliana, Saadah, dkk. 2019. *The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 11, No 1, Hal: 2502-7115.